



PENGARUH PROSES PEMBELAJARAN DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK

Ahmad Mubarak¹, Dwi Asih Kumala Handayani²✉, Tri Leksono Prihandoko³

Prodi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas IVET, Indonesia¹

Prodi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas IVET, Indonesia²

Prodi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas IVET, Indonesia³

✉ dakhandayani.64@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.31331/emp.v2i1.kodeartikel>

Info Articles

Sejarah Artikel:

Disubmit : 13 Agustus 2021

Direvisi : 16 Agustus 2021

Disetujui : 19 Agustus 2021

Dipublikasi: 1 September 2021

Keywords:

*Learning process; learning
motivation; learning outcomes*

Abstrak

Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar kepada siswa. Guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar anak, dengan guru kreatif menjadikan siswa tergugah untuk belajar Siti Suprihatin (2017). Tujuan penelitian: 1) mendeskripsikan dan menganalisis data pengaruh proses pembelajaran terhadap hasil belajar; 2) mendeskripsikan dan menganalisis data pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar; dan 3) menganalisis data dan membuktikan pengaruh proses pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar. Metode penelitian kuantitatif, jenis korelasional. Subjek penelitian 82 anak, teknik pengumpulan data instrumen angket dan dokumentasi. Telah memenuhi syarat validitas dan reabilitas, teknik analisis data digunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian: 1) proses pembelajaran memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar sebesar 3,981 atau 39,81%; 2) motivasi belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar sebesar 3,327 atau 33,27%. 3,654; dan 3) proses pembelajaran dan motivasi belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar sebesar 3,654 atau 36,54%, karena signifikansi $0,008 < 0,05$, maka hipotesis kerja (H_a): "Ada pengaruh positif dan signifikan proses pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik MTs Al-

Hikmah Bakalrejo Kecamatan Guntur Kabupaten Demak pada semester gasal tahun pelajaran 2020/2021” diterima atau terbukti.

Abstract

The learning process will be successful when students have motivation in learning, teachers need to foster learning motivation to students. Teachers are required to be creative in generating children's learning motivation, with creative teachers making students motivated to learn Siti Suprihatin (2017). Research objectives: 1) describe and analyze data on the influence of the learning process on learning outcomes; 2) describe and analyze the data on the effect of learning motivation on learning outcomes; and 3) analyze the data and prove the influence of the learning process and learning motivation on learning outcomes. Quantitative research method, correlational type. The research subjects were 82 children, data collection techniques were questionnaire instruments and documentation. Having fulfilled the validity and reliability requirements, the data analysis technique used multiple linear regression. The results of the study: 1) the learning process has a positive and significant effect on learning outcomes by 3.981 or 39.81%; 2) learning motivation has a positive and significant effect on learning outcomes by 3.327 or 33.27%. 3,654; and 3) the learning process and learning motivation have a positive and significant effect on learning outcomes of 3.654 or 36.54%, because the significance is $0.008 < 0.05$, then the working hypothesis (H_a): "There is a positive and significant influence on the learning process and learning motivation on the learning outcomes of students at MTs Al-Hikmah Bakalrejo, Guntur District, Demak Regency in the odd semester of the 2020/2021 school year "is accepted or proven.

(2021) Universitas Ivet Semarang

e-ISSN 2656-9655

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran berlangsung dalam suasana tertentu yakni situasi belajar mengajar yang dalam istilah pendidikan disebut sebagai proses pembelajaran. Dalam situasi ini, terdapat faktor-faktor yang saling berhubungan yaitu; tujuan pembelajaran, peserta didik yang belajar, guru yang mengajar, bahan yang diajarkan, metode pembelajaran, alat bantu mengajar, prosedur penilaian, dan situasi pengajaran (Makmun. Abin Syamsudin 2012). Proses pembelajaran tersebut, semua faktor bergerak secara dinamis dalam rangkaian yang terarah dalam rangka membawa para peserta didik untuk mencapai tujuan pengajaran, yaitu "pola yang didalamnya tersusun prosedur direncanakan dan terarah serta bertujuan" (Nasution 2013). Istilah lain, "kegiatan pembelajaran terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan/implementasi, dan evaluasi" (Sanjaya. Wena 2013).

Adapun berdasarkan landasan filsafat psikologi yang harus memperhatikan kepribadian dan karakter anak serta disesuaikan dengan lingkungan, baik ekonomi, sosial, dan sebagainya serta pesan-pesan dari kurikulum tersebut akan sangat mempengaruhi warna perencanaan disamping untuk tingkatan Pendidikan (Tang 2021). Semua aspek tersebut akan tergambarkan dalam bagian pembelajaran atau skenario pembelajaran yang dilakukan oleh guru serta ditujukan kepada peserta didik (Mudzakir. Achmad 2014). Proses pembelajaran itu

terdapat pesan-pesan yang harus dikomunikasikan. Pesan tersebut merupakan isi dari suatu topik pembelajaran. Pesan-pesan disampaikan oleh guru kepada peserta didik melalui suatu media dengan menggunakan prosedur pembelajaran tertentu yang disebut metode. Pembelajaran dikatakan sebagai sistem karena di dalamnya mengandung komponen yang saling berkaitan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan (Sayekti 2020). Komponen-komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode, media dan evaluasi (Sinduwinata 2014).

Oleh karena itu, usaha untuk menunjang pencapaian tujuan pembelajaran perlu dibantu dengan penggunaan alat bantu yang tepat dan sesuai karakteristik komponen penggunaannya, seperti halnya pemanfaatan media Teknologi Informatika (TI) (Rimayati 2021). Di satu sisi dukungan IT sebagai penunjang proses pembelajaran sangat penting, hal tersebut seperti telah dilakukan penelitian sebelumnya oleh Rini S. Risnawita (Risnawita 2011) (2011) yang memberikan rekomendasi bahwa dengan memanfaatkan IT akan diperoleh keuntungan: 1) menambah akses belajar; 2) menambah sumber informasi yang lebih baik; 3) menambah ketersediaan media alternatif untuk mengakomodasi strategi belajar beranekaragam; 4) motivasi belajar semakin tinggi sehingga model pembelajaran individu dan kelompok menjadi lebih

potensial. Selain simpulan dari penelitian Risnawati, hasil penelitian berikut juga menggambarkan pentingnya IT dukungan keberhasilan proses pembelajaran. Siti Suprihatin (2017) dari hasil penelitiannya diperoleh simpulan bahwa proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar, maka guru perlu menumbuhkan motivasi belajar kepada siswa (Suprihatin 2017). Motivasi belajar sendiri mengandung konsekuensi dalam implementasinya, yaitu dilakukan secara disiplin. Sementara disiplin sendiri akan membantu siswa dalam membentuk sikap dan prilakunya dan menuntun mereka untuk berhasil dalam belajar dan bekerja nantinya (Handayani DAK et.all 2021).

Dalam memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar anak, karena dengan guru kreatif menjadikan siswa tergugah untuk belajar (Handayani, Wibowo, and ... 2018). Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan yang sangat signifikan terhadap berbagai dimensi kehidupan manusia, baik dalam bidang ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan. Menurut Imam (Imam M, Banun S 2019) guru sebagai harus tahu apa yang diinginkan oleh para siswanya, seperti kebutuhan untuk berprestasi, karena setiap siswa memiliki kebutuhan berprestasi yang berbeda satu dengan lainnya. Siswa SMP yang tergolong dalam usia remaja, mengalami proses perkembangan dan

pertumbuhan serta memiliki kecenderungan kurang stabil secara psikhis banyak mengalami kesulitan dalam motivasi cara belajar, akibatnya aktifitas belajarnya menjadi menurun dan prestasi yang dihasilkan kurang memuaskan. Menurut Balqis, Usman (dalam Oktava AM, Redjeki 2020) rendahnya motivasi belajar siswa merupakan salah satu pertanda bahwa proses belajar siswa belum menyentuh kebutuhannya.

Menurut Usman (2012: 56), manfaat motivasi belajar terbagi menjadi 3 (tiga), yaitu: "1) memberi penghargaan terhadap kegiatan; 2) komunikasi dan pemberian informasi; dan 3) persaingan, partisipasi dan kebanggaan. Pengertian belajar menurut Sardiman (2014:) adalah "proses untuk mendapatkan pengetahuan atau pengalaman sehingga mampu mengubah tingkah laku manusia dan tingkah laku itu sulit dirubah dengan modifikasi yang sama" (Arief 2014). Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Untuk mendeskripsikan dan menganalisis data pengaruh proses pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik MTs Al-Hikmah Bakalrejo Kecamatan Guntur Kabupaten Demak; 2) Untuk mendeskripsikan dan menganalisis data pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik MTs Al-Hikmah Bakalrejo Kecamatan Guntur Kabupaten Demak; 3) Untuk menganalisis data dan membuktikan pengaruh proses

pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik MTs Al-Hikmah Bakalrejo Kecamatan Guntur Kabupaten Demak.

METODE

Metode penelitian digunakan kuantitatif dengan jenis korelasional. Subjek penelitian sebanyak 82 anak kelas VIII MTs Al-Hikmah Bakalrejo Guntur Demak, mengingat jumlah populasi dibawah atau kurang dari 100, maka seluruh subjek tersebut diselidiki semuanya dengan demikian teknik sampling yaitu cara-cara pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling dengan teknik pengumpulan data instrumen angket dan dokumentasi. Sebelum alat pengumpul data di lapangan berupa angket digunakan, telah dilakukan uji coba dan semuanya telah memenuhi syarat validitas dan reliabilitas, adapun teknik analisis data digunakan regresi linier berganda

HASIL

Hasil olah data melalui alat bantu program SPSS versi 21.00 variabel yang digunakan adalah ortogonal (tidak terjadi korelasi), hal ini dapat ditunjukkan dari perhitungan Durbin-Watson 0,582, angka tersebut lebih besar dari alpha Cronbach (alpha tabel) sebesar 0,5. Selanjutnya dikemukakan besarnya pengaruh masing-masing variabel X (X1 dan X2) terhadap variabel Y secara bersama-sama, dan pengaruh variabel lain di luar model (variabel X1 dan X2). Melihat hasil pengaruh variabel bebas (proses pembelajaran = X1 dan motivasi belajar = X2) terhadap variabel terikat (hasil belajar = Y) ada sebesar 25,760 ini merupakan pengaruh yang sangat tinggi, maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolonieritas secara serius, artinya variabel terikat (hasil belajar) tidak hanya dipengaruhi oleh kedua variabel bebas yaitu proses pembelajaran (X1) dan motivasi belajar (X2), tetapi juga dapat dipengaruhi variabel lain. hasil Durbin-Watson diperoleh sebesar 0,582, kemudian untuk alpha Cronbach adalah = 0,5 maka persamaannya adalah $0,582 > 0,05$, sehingga dapat dikemukakan bahwa model telah memenuhi syarat linieritas. Kolinieritas tersebut ditunjukkan dengan pengaruh variabel bebas (proses pembelajaran = X1 dan motivasi belajar = X2) terhadap variabel terikat (Y = hasil belajar) dengan koefisien sebesar 0,582, ini berarti bahwa proses pembelajaran dan motivasi belajar memiliki pengaruh terhadap hasil belajar sebesar 0,582 atau 58,2%, sedangkan sisanya 41,8% dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel proses pembelajaran dan motivasi belajar.

Hasil olah data regresi ganda dengan program SPSS diperoleh konstan (a) adalah 28,713, sedangkan nilai (t) variabel proses

pembelajaran (X1) = 3,981 dan nilai (t) variabel motivasi kerja (X2) = 3,327. Koefisien b dinamakan koefisien arah regresi dan menyatakan perubahan rata-rata proses pembelajaran dan motivasi belajar untuk setiap perubahan terhadap hasil belajar sebesar satu satuan. Perubahan ini merupakan pertambahan bila b bertanda (+) dan penurunan bila b bernilai (-), sehingga pernyataan tersebut memiliki arti sebagai berikut: a) Konstanta sebesar 28,713 menyatakan bahwa jika tidak ada nilai proses pembelajaran (X1) dan motivasi belajar (X2), maka nilai hasil belajar adalah sebesar 28,713; b) Koefisien regresi proses pembelajaran (X1) diperoleh sebesar 3,981, maka dapat dinyatakan bahwa setiap pertambahan 1 nilai proses pembelajaran (X1), maka nilai hasil belajar (Y) akan mengalami penambahan sebesar 3,981; c) Koefisien regresi motivasi belajar (X2) diperoleh sebesar 3,327, maka dapat dinyatakan bahwa setiap pertambahan 1 nilai motivasi belajar (X2), maka nilai hasil belajar (Y) akan mengalami penambahan sebesar 3,327. Dalam menggunakan koefisien uji t sebagai dasar untuk

menetapkan signifikansi harus menggunakan t tabel, dan yang lebih praktis adalah menggunakan nilai koefisien dengan ketentuan jika signifikansi nilai $t < 0,05$ berarti pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat, sedangkan jika signifikansi nilai $t > 0,05$ maka tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel secara keseluruhan nilai statistik koefisien uji $t = 28,713$, sedangkan besarnya signifikan 0,000 lebih besar dari 0,05, hal ini berarti bahwa pengaruh variabel X1 dan X2 terhadap Y adalah signifikan dengan N (subjek) 82 diperoleh angka dalam t tabel sebesar 0,266, maka hasil secara rinci pengaruh setiap variabel X terhadap Y dapat dituliskan persamaan sebagai berikut: 1) Pengaruh proses pembelajaran (X1) terhadap hasil belajar (Y) sebesar 3,981, dengan t tabel 0,266, karena: $3,981 > 0,266$, ini berarti hipotesis kerja diterima; 2) Pengaruh motivasi belajar (X2) terhadap hasil belajar (Y) sebesar 3,327, dengan t tabel 0,266, karena: $3,327 > 0,266$, ini berarti hipotesis kerja diterima.

PEMBAHASAN

Pengaruh proses pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik diperoleh t hitung sebesar 3,981 dengan signifikan 0,000. Persamaannya $0,000 < 0,05$, hal ini dapat diberikan penjelasan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan

oleh guru memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar peserta didik sebesar 3,981 atau 39,81%, hal ini bisa diberikan penjelasan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru memiliki pengaruh positif dan signifikan

terhadap hasil belajar yang dimiliki oleh para peserta didik yang menempuh pendidikan di MTs Al-Hikmah Bakalrejo Kecamatan Guntur Kabupaten Demak. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran selalu bertumpu pada hasil yang dicapai dan semuanya ditujukan demi keberhasilan anak atau peserta didik kelak. Jika dikaitkan dengan dengan hasil yang dicapai, pengaruh proses pembelajaran terhadap hasil belajar ini sebesar 3,981, hal ini menunjukkan tingkat keberhasilan dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru memberikan sumbangan terhadap hasil belajar peserta didik sebesar 39,81%, sedangkan sisanya sebesar 60,19% dipengaruhi oleh variabel lain di luar proses pembelajaran oleh guru, seperti penggunaan sarana dan prasarana, motivasi belajar, dan sebagainya. Melihat besarnya signifikansi $0,000 < 0,05$, maka dapat dikemukakan semakin baik proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, maka akan semakin meningkat hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Sebaliknya, semakin kurang baik proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, maka akan semakin rendah (kurang) hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik di MTs Al-Hikmah Bakalrejo Kecamatan Guntur Kabupaten Demak.

Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik ini diperoleh hasil t hitung sebesar 3,327 dengan signifikan

0,016. Persamaannya $0,016 < 0,05$, hal ini dapat diberikan penjelasan bahwa motivasi belajar yang dimiliki oleh peserta didik ini memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar sebesar 33,27%. Hasil tersebut dapat dijabarkan lebih jauh bahwa motivasi belajar yang dimiliki dan dilakukan oleh para peserta didik dapat berpengaruh secara positif terhadap hasil belajar yang diperoleh oleh para peserta didik. Hal tersebut bila dikaitkan dengan indikator atau item-item motivasi belajar yang mengupasnya meliputi: keinginan untuk bersaing secara positif, bekerja atau melakukan kegiatan dengan baik, berpikir secara realistis, memiliki terobosan baru dalam belajar guna menguasai materi, dan memanfaatkan umpan balik atau masukan, baik dari guru ataupun teman. Kelima indikator tersebut dibahas dengan beberapa item pernyataan seperti halnya: disiplin belajar, penggunaan waktu luang, penuh perhitungan dalam bertindak, penuh ide/pendapat, memiliki argumen kuat, berpikir dan bertindak berdasar ilmu pengetahuan, memiliki pandangan ke depan, penuh inovasi, menghargai pendapat teman, merasa dirinya memiliki kelemahan, maka wajar jika anak pandai memanfaatkan waktu luang untuk melakukan belajar. Hasil tersebut cukup besar atau tinggi, karena sisa dari pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar sebesar 66,73%, itu dipengaruhi oleh

banyak faktor, seperti lingkungan (sekolah, keluarga, dan masyarakat), penggunaan sarana dan prasarana dan sebagainya yang membuat semakin meningkat hasil belajar yang dicapai oleh pesreta didik yang menempuh pendidikan di MTs Al-Hikmah Bakalrejo Kecamatan Guntur Kabupaten Demak. Dengan demikian secara singkat dapat dipertegas bahwa semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki dan dilakukan oleh peserta didik, maka akan semakin tinggi hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Sebaliknya semakin rendah atau kurang motivasi belajar yang dimiliki oleh peserta didik, maka akan semakin rendah hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik MTs Al-Hikmah Bakalrejo Kecamatan Guntur Kabupaten Demak.

Pengaruh proses pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar merupakan akumulasi dari dari kedua variabel secara bersama-sama dalam memberikan pengaruh terhadap hasil belajar yang dilakukan dicapai oleh peserta didik. Pengaruh proses pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar diperoleh dari penambahan setiap variabel X ($X_1 + X_2$) terhadap Y dengan t hitung sebesar: 3,981

SIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah yang dirinci dalam tujuan penelitian, maka hasil penelitian ini adalah: 1) proses pembelajaran memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar sebesar 3,981 atau

$+ 3,327 = 7,308/2 = 3,654$ dengan signifikansi sebesar: $0,000 + 0,016 = 0,008$, ini berarti bahwa ada atau memiliki pengaruh yang positif dan signifikan. Hal tersebut dibuktikan dengan angka probabilitas sebesar 0,008. Angka 0,008 tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ (0,05), atau dapat dibuat persamaan matematika: $0,008 < 0,05$, sehingga dapat dikemukakan bahwa hipotesis nihil (H_0) yang diajukan ditolak dan sebaliknya hipotesis kerja (H_a) diterima, sehingga dapat diartikan bahwa secara parsial (bersama-sama) proses pembelajaran dan motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar peserta didik MTs Al-Hikmah Bakalrejo Kecamatan Guntur Kabupaten Demak. Hal tersebut bisa terjadi, sebab guru dalam melaksanakan proses pembelajaran ditujukan untuk kepentingan peserta didik bahwa tujuan akhir dari pelaksanaan pembelajaran yang dapat diukur adalah hasil belajar, selain perilaku-perilaku yang tidak tampak. Sedangkan motivasi belajar merupakan penggunaan motif-motif yang dimiliki oleh peserta didik untuk mencapai tujuan akhir dari setiap pembelajaran berupa hasil belajar.

39,81%; 2) motivasi belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar sebesar 3,327 atau 33,27%. 3,654; dan 3) proses pembelajaran dan motivasi belajar memiliki pengaruh positif

dan signifikan terhadap hasil belajar sebesar 3,654 atau 36,54%, karena signifikansi $0,008 < 0,05$, maka hipotesis kerja (H_a): "Ada pengaruh positif dan signifikan proses pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik MTs Al-Hikmah Bakalrejo Kecamatan Guntur Kabupaten Demak pada semester gasal tahun pelajaran 2020/2021" diterima atau terbukti.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, Sardiman S. 2014. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, Dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Handayani, D. A. K., M. E. Wibowo, and ... 2018. "Improving the Satisfaction of Guidance and Counseling Services through Service Quality, Service Demand, and Service Value." *The Journal of ...* 6(17):356–68.
- Handayani DAK et.all. 2021. "Comparative Study of Student Leadership Attitudes and Discipline Attitudes." *Universal Journal Of Edicational Research* 9:53–59.
- Imam M, Banun S, Elfi R). 2019. "Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Berbasis Multikultur." *Emphaty Cons* 1.
- Makmun. Abin Syamsudin. 2012. *Psikologi Kependidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Mudzakir. Achmad. 2014. *Pembinaan Kepribadian Anak*. Jakarta: Medco Energi Internasional tbk.
- Nasution, S. 2013. *Ilmu Pendidikan: Teoretis Dan Praktis*. Bandung: Tarsio.
- Oktava AM, Redjeki, Novi W. 2020. "Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Reinforcement Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Bateali." *Emphaty Cons* 1.
- Rimayati. 2021. "Efektivitas Peran Keluarga Dalam Perkembangan Teknologi Digital." *Manggali* 1 (1):29–45.
- Risnawita, S. Rini. 2011. "Hubungan Proses Belajar Mengajar Berbasis Teknologi Dengan Hasil Belajar: Studi Metaanalisis." *Gema Pendidikan Dan Teknologi* 9.
- Sanjaya. Wena. 2013. , *Pendidikan Di Sekolah*. Bandung: Tarsito.
- Sayekti. 2020. "Studi Deskriptif Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar." *Pawiyatan* 27 (2).
- Sinduwinata. 2014. *Pemanfaatan Dan Penggunaan Media*. Bandung: Alfabeta.
- Suprihatin, Siti. 2017. "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 14.
- Tang, Muhammad. 2021. "LANDASAN FILOSOFIS PENDIDIKAN : Telaah Pemikiran Socrates , Plato Dan Aristoteles." *MODERATION: Journal of Islamic Studies Review* 01(01).